

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki arti penting dalam penilaian suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dapat menjadi bahan dianalisa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hidayat (2018:2) mengemukakan bahwa pada setiap perusahaan di bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Bagian keuangan harus berfungsi secara baik sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh informasi laporan keuangan yang dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus di analisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan perekonomian Indonesia. Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana investasi dalam kegiatan jual beli saham. Sebagai investor keuntungan yang didapatkan jual beli saham dipasar modal adalah *capital gain* dan pembagian dividen. Pembagian dividen menjadi hal penting bagi investor untuk memperoleh hasil keuntungan dari

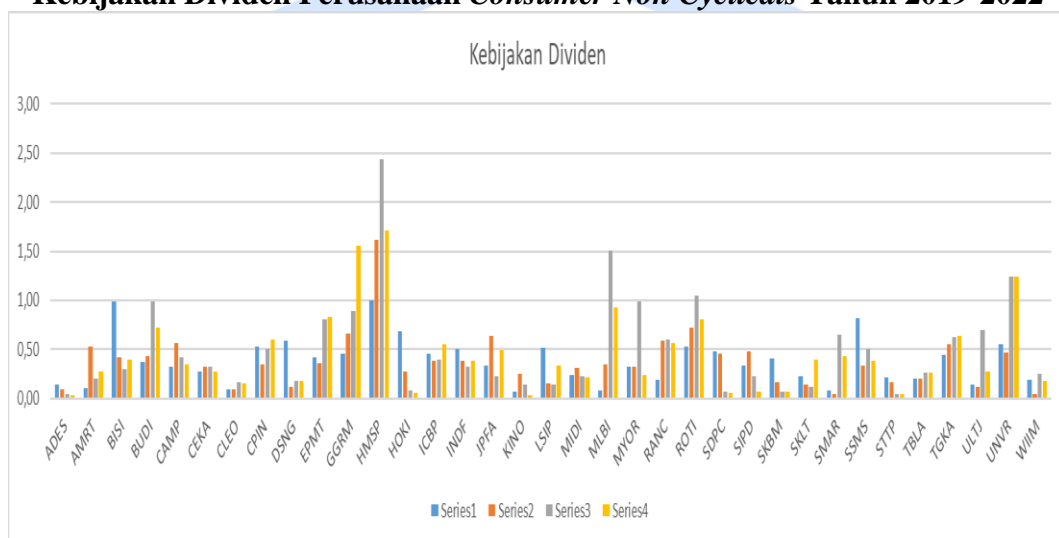
menanamkan modal disuatu perusahaan. Setiap pembagian dividen oleh perusahaan ditentukan melalui melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang disetujui oleh perusahaan dan para pemegang saham yang ditentukan berdasarkan *dividend payout ratio* (Nursiami, 2021).

Kresna (2020) mengemukakan bahwa kebijakan dividen merupakan pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang pembagiannya sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen merupakan informasi yang diberikan kepada investor, dividen yang dibayarkan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dan nilai yang baik pada masa yang akan datang. Tingkat dividen dipertahankan oleh perusahaan, perusahaan yang mempunyai laba tinggi kemungkinan juga mempunyai tingkat pembayaran dividen yang tinggi, jika dividen perusahaan turun hal ini akan memberikan sinyal yang tidak baik. Untuk mencegah hal tersebut terjadi biasanya perusahaan yang mempunyai tingkat laba yang tinggi atau beresiko tinggi lebih cenderung membayarkan dividennya rendah agar tidak terjadi pemotongan dividen apabila laba perusahaan turun.

Pemasalahan rendahnya kebijakan dividen yang diterima investor terjadi pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*. Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai peran aktif di pasar modal Indonesia dan merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan perusahaan *Consumer Non Cyclical* menyediakan produk-produk yang merupakan kebutuhan primer masyarakat. Oleh karena itu investor yang melakukan investasi pada perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang tercatat

terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengharapkan memperoleh hasil investasi berupa pembagian dividen yang tinggi, akan tetapi terdapat beberapa perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang tidak membagikan dividen pada kurun waktu tertentu. Tabel 1.1 menyajikan data kebijakan dividen perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022:

Tabel 1.1
Kebijakan Dividen Perusahaan *Consumer Non Cyclicals* Tahun 2019-2022



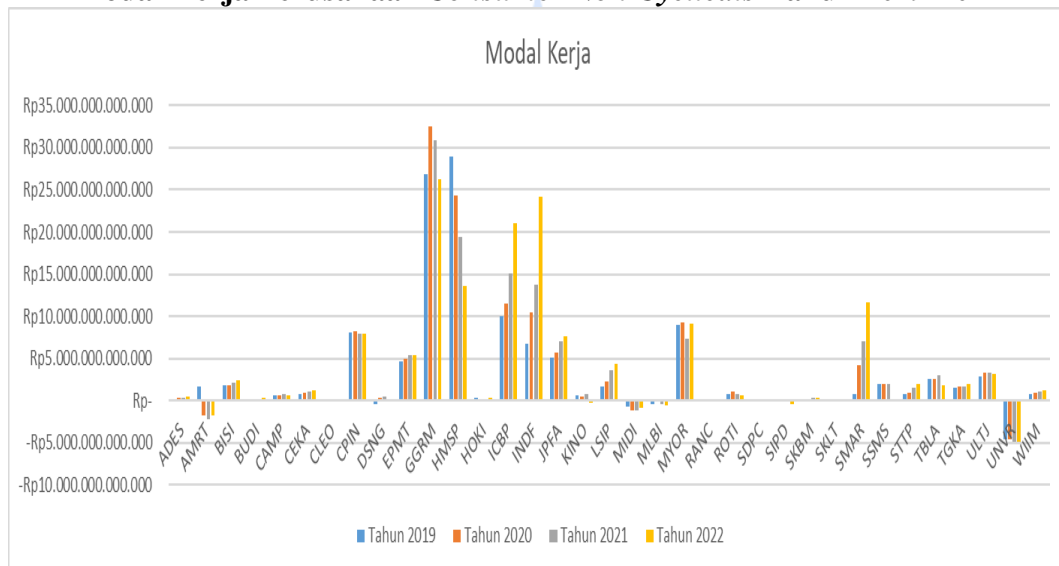
Sumber: *Annual Report Perusahaan Consumer Non Cyclicals, 2023.*

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang tidak membagikan dividen selama tahun 2019-2022. Perusahaan yang membagikan dividen diantaranya yaitu perusahaan dengan kode perusahaan ADES, BUDI, CAMP, CLEO, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, JPFA, MYOR, ROTI, SKBM, ULTJ, UNVR, WIIM, sedangkan perusahaan yang tidak membagikan dividen diantaranya yaitu DAYA, MAIN, MBTO, MRAT, PSND, RMBA, SIMP. Beberapa perusahaan yang mengindikasikan bahwa terdapat masalah kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan.

Siregar (2019) menjelaskan bahwa dividen yang dibayarkan tergantung kepada kebijakan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan melalui rapat umum pemegang saham dan sesuai dengan keputusan terbaik. Fleksibilitas keadaan keuangan suatu perusahaan bisa digambarkan dengan jumlah kas bebas yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan lebih cenderung memilih untuk menggunakan kelebihan uang tunai untuk melakukan investasi dan selanjutnya digunakan untuk pembayaran dividen karena bagi perusahaan hal tersebut dilakukan agar dapat menguntungkan perusahaan dan berdampak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan kedepannya.

Berkaitan dengan permasalahan kebijakan dividen dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh modal kerja. Rachmah (2020) mengemukakan bahwa modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari atau juga dapat diartikan sebagai keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan pasiva lancar, dengan modal kerja yang memadai, suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan. Modal kerja hendaknya dikelola secara tepat untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal dibutuhkan oleh perusahaan, karena modal kerja akan diproses terus-menerus selama perusahaan masih menjalankan usahanya. Tabel 1.2 menyajikan data modal kerja perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022:

Tabel 1.2
Modal Kerja Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s Tahun 2019-2022

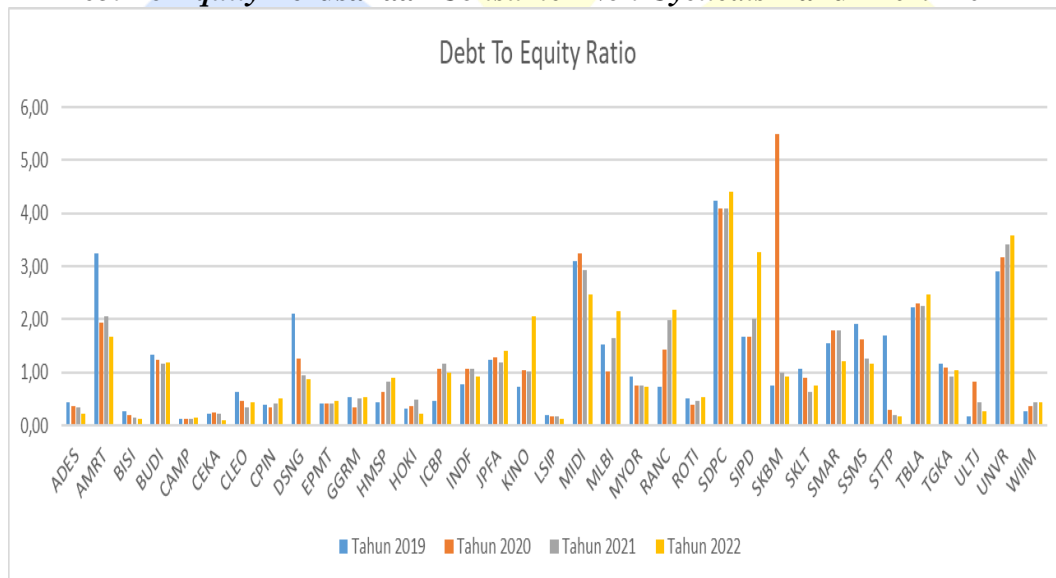


Sumber: *Annual Report Perusahaan Consumer Non Cyclical*s, 2023.

Berdasarkan tabel 1.2 modal kerja perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022, terdapat beberapa perusahaan yang memiliki modal kerja yang bernilai negatif. Hal ini mengidentifikasi bahwa modal kerja perusahaan *Consumer Non Cyclical*s belum dapat memaksimalkan modal kerja perusahaan yang dijelaskan dari aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan kewajiban lancar perusahaan. Berkaitan dengan permasalahan kebijakan dividen dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*. Nugraha (2021) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Perusahaan yang memiliki rasio utang lebih besar seharusnya membagikan dividen lebih kecil karena laba yang

diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban. Utang jangka panjang diikat oleh sebuah perjanjian utang untuk melindungi kepentingan kreditor. Untuk itu, semakin tinggi rasio utang/ekuitas, maka semakin ketat perusahaan terhadap perjanjian utang. Kaitannya dengan pembayaran dividen, maka dapat dikatakan semakin tinggi rasio utang/ekuitas, pembayaran dividen akan semakin kecil. Tabel 1.3 menyajikan data *debt to equity ratio* perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022:

Tabel 1.3
***Debt To Equity Perusahaan Consumer Non Cyclical*s Tahun 2019-2022**

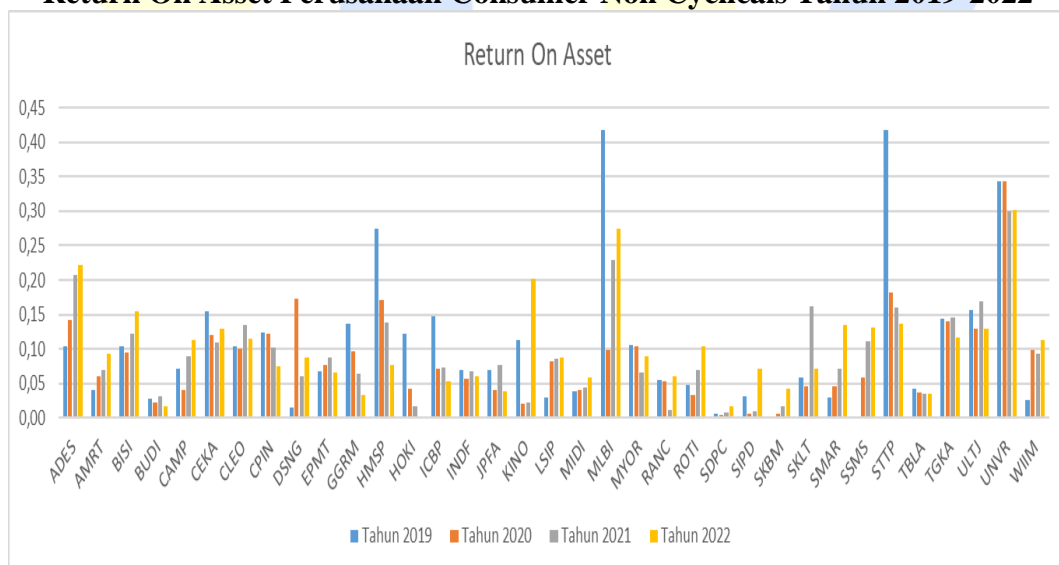


Sumber: *Annual Report Perusahaan Consumer Non Cyclical*s, 2023.

Berdasarkan tabel 1.3 *debt to equity ratio* perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi. Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang besar kepada kreditor dibandingkan investor yang dijelaskan dari total hutang yang lebih besar dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Berkaitan dengan permasalahan kebijakan dividen dalam penelitian ini diduga dipengaruhi oleh *return on asset*. Tiurma (2020) mengemukakan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* yang dihasilkan perusahaan juga menunjukkan seberapa baik kemampuan aktiva dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan, maka semakin besar juga kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen. Perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi permodalan dan membagi sebagian laba dalam bentuk dividen. Tabel 1.4 menyajikan data *return on asset* perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022:

Tabel 1.4
Return On Asset Perusahaan Consumer Non Cyclicals Tahun 2019-2022



Sumber: *Annual Report Perusahaan Consumer Non Cyclical*s, 2023.

Berdasarkan tabel 1.4 *return on asset* perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai *return on asset* yang rendah. Hal ini

mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan memperoleh laba yang rendah yang dijelaskan dari perolehan laba bersih lebih kecil dibandingkan total aset perusahaan.

Riset gap terkait dengan pengaruh modal kerja terhadap kebijakan dividen dijelaskan dari penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2019), Yentine (2019), Devi (2020), Rachmah (2020) memperoleh hasil bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisah (2019) dan Prastyo (2021) memperoleh hasil bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Riset gap terkait dengan pengaruh *debt to equity ratio* terhadap kebijakan dividen dijelaskan dari Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2019), Nugraha (2021), Prastyo (2021), Prianda (2022) memperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Goldwin (2022), Pangestu (2022), Qurochman (2022) memperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Riset gap terkait dengan pengaruh *return on asset* terhadap kebijakan dividen dijelaskan dari Penelitian yang dilakukan oleh Yensi (2021), Goldwin (2022), Yunisari (2022), Jayanti (2022) memperoleh hasil bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijyantini (2019), Qurochman (2022) memperoleh hasil bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berkaitan dengan latar belakang permasalahan kebijakan dividen dan beberapa perbedaan hasil penelitian, maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan penelitian yang judul **Pengaruh Modal Kerja, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.**

1.2 Ruang Lingkup

Berkaitan dengan luasnya permasalahan kebijakan dividen, maka untuk membatasi penelitian ini dinyatakan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari modal kerja, *debt equity ratio* dan *return an asset* terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen.
2. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun yaitu mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2022.
3. Waktu penelitian ini selama dua bulan yaitu bulan Desember 2023 sampai dengan Januari 2024.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan kebijakan dividen terdapat beberapa perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang

tidak membagikan dividen dikarenakan perusahaan memiliki kebijakan tertentu dalam menyikapi keuangan perusahaan.

- b. Berkaitan dengan modal kerja perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 belum dapat memaksimalkan modal kerja perusahaan yang dijelaskan dari aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan kewajiban lancar perusahaan.
- c. Berkaitan dengan *debt to equity ratio* perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 belum dapat memenuhi kewajiban perusahaan yang dijelaskan dari total hutang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas atau modal perusahaan.
- d. Berkaitan dengan *return on asset* perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 belum dapat memaksimalkan perolehan laba perusahaan yang dijelaskan dari perolehan laba bersih yang lebih kecil dibandingkan dengan total aset perusahaan.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Bagaimana pengaruh *debt equity ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap kebijakan dividen pada

perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

4. Bagaimana pengaruh secara simultan modal kerja, *debt equity ratio* dan *return on asset* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan identifikasi masalah dan beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh modal kerja terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Menganalisis pengaruh *debt equity ratio* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Menganalisis pengaruh *return on asset* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Menganalisis pengaruh secara simultan modal kerja, *debt equity ratio* dan *return on asset* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan studi yang berkaitan dengan rasio keuangan dan investasi serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat modal kerja, *debt equity ratio*, *return on asset* terhadap kebijakan dividen perusahaan.

1.5.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang tingkat modal kerja, *debt equity ratio*, *return on asset* dan kebijakan dividen sehingga dapat menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan.